

Evaluasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil Di Kecamatan Banjarmasin Timur

Ika Mardiatul Ulfa^{1*}, Susanti Suhartati², Fadiyah Noor Anisa¹

¹Diploma Tiga Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

² Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Correspondence author : email: icka_ulfa86@yahoo.com

DOI: [10.33859/dksm.v12i1.682](https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.682)

Abstrak

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan suatu bangsa dengan melihat derajat kesehatan perempuan. AKI di Indonesia pada tahun 2017 masih dikatakan tinggi yaitu 228/100.000 KH, dimana hal tersebut masih jauh dibawah target SDG's yaitu 70/100.000 KH. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pelayanan kesehatan perlu dilaksanakan secara komprehensif yaitu sejak masa kehamilan sampai bayi 5 tahun. Untuk mendukung upaya tersebut, kementerian kesehatan telah mengeluarkan instrument kesehatan ibu dan anak, yaitu buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Tetapi pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di kecamatan Banjarmasin timur.

Metode: dalam penelitian ini menggunakan analisis variabel sebab akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Hasil: penelitian menunjukkan bahwa 60.5% ibu hamil memiliki buku KIA dan dapat menunjukkan, 36.5% memiliki buku KIA namun tidak dapat menunjukkan dan 3% tidak memiliki buku KIA. Sebagian besar ibu hamil mendapatkan buku KIA saat kunjungan pertama yaitu 72.5% dan diberikan di Puskesmas 76%. Saat ibu diberikan buku KIA, ibu mendapat penjelasan dari petugas kesehatan tentang buku KIA yaitu 98.7%. sebagian besar ibu hamil mengatakan buku KIA bermanfaat yaitu 97% dan keseluruhan ibu hamil merasa memerlukan buku KIA, tetapi dari sejumlah ibu hamil yang diteliti masih terdapat ibu hamil yang tidak membaca buku KIA sebanyak 42%.

Simpulan: buku KIA belum di manfaatkan dengan maksimal oleh ibu hamil, hal itu terbukti bahwa masih ada ibu hamil yang tidak membaca buku KIA walaupun mempunyai buku KIA.

Kata Kunci : Buku KIA, Ibu Hamil, Pemanfaatan Buku KIA

Abstract

Background: *Maternal Mortality Rate (MMR) is an indicator of a nation's health by looking at women's health status. MMR in Indonesia in 2017 was still considered high, namely 228 / 100,000 KH, which is still far below the SDG target of 70 / 100,000 KH. In overcoming these problems, health services need to be carried out comprehensively, namely from pregnancy to 5 years of age. To support these efforts, the ministry of health has issued a mother and child health instrument, namely the Maternal and Child Health Book (KIA). However, the use of the KIA book by pregnant women is still not optimal. This study aims to analyze the use of the KIA book by pregnant women in the district of East Banjarmasin.*

Methods: *in this study using a cause and effect variable analysis that occurs in the object of study is measured or collected at the same time.*

Results: *the study showed that 60.5% of pregnant women had a MCH booklet and it could show that 36.5% had a MCH booklet but could not show it and 3% did not have a KIA book. Most of the pregnant women got the KIA book during the first visit, namely 72.5% and it was given at the Puskesmas 76%. When the mother was given the MCH handbook, the mother received an explanation from the health officer about the MCH handbook, namely 98.7%. Most of the pregnant women said the MCH booklet was useful, namely 97% and overall pregnant women felt they needed the MCH booklet, but 42% of the pregnant women studied did not read the KIA book.*

Conclusion: *The MCH book has not been fully utilized by pregnant women, it is evident that there are still pregnant women who do not read the MCH book even though they have a KIA book.*

Keywords: *KIA Book, Pregnant Women, Use of the KIA Book,*

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan suatu bangsa dengan melihat derajat kesehatan perempuan. AKI di Indonesia saat ini masih mengalami peningkatan dari 227/100.000 KH pada tahun 2007 menjadi 359/100.000 KH pada tahun 2012. Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab

tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Sedangkan faktor tidak langsung adalah faktor yang dapat memperberat keadaan komplikasi ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas yaitu empat terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kelahiran). Penyebab lain yang dapat mempersulit proses penanganan awal kegawatdaruratan adalah tiga terlambat yaitu

terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan. Selain itu, penyakit penyerta juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kematian selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. (SDKI, 2012)

Dalam mengatasi permasalahan diatas, maka pelayanan kesehatan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan atau kmprehensif yaitu sejak masa kehamilan sampai dengan bayi berusia 5 tahun dan mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, sekaligus rehabilitative. Untuk mendukung upaya promotif dan preventif tersebut, kementerian kesehatan telah mengeluarkan berbagai instrument kesehatan ibu dan anak, salah satu instrument yang digunakan adalah buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Buku KIA tersebut telah didistribusikan di berbagai fasilitas kesehatan agar ibu hamil sejak awal kehamilan mendapatkan buku KIA dan dapat mulai membaca dan memahami isi dari buku KIA. (SDKI, 2012)

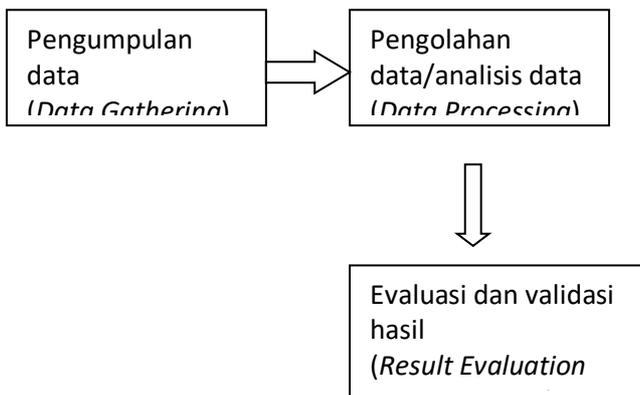
Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak, gizi, kartu ibu hamil, KMS, dan catatan kesehatan ibu dan anak. Fungsi buku KIA tersebut merupakan sumber informasi kesehatan ibu dan anak, sebagai sarana pencatatan kesehatan ibu dan anak serta sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan i bu tentang kesehatan diri dan anaknya. Catatan lengkap yang di lakukan oleh tenaga kesehatan dalam buku KIA akan mendukung peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak. Selain digunakan oleh bidan, buku KIA juga bermanfaat bagi ibu hamil dan keluarga guna meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga. (Khuzaiyah, dkk : 2018)

Penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga unuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Tetapi pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil masih belum terlaksana secara maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sistiarani, dkk tentang analisis kualitas

penggunaan buku KIA tahun 2014 didapatkan bahwa kelengkapan isian buku KIA sebanyak 52% lengkap dan 52% kualitas penggunaan buku KIA, dengan arti bahwa masih ada 48% isian buku KIA tidak lengkap dan 48% kualitas penggunaan buku KIA kurang baik. (Sistiarani, dkk : 2014)

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis variabel sebab akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Proses penelitian tergambar pada diagram alir dibawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Hasil

Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan banjarmasin Timur dengan sasaran ibu hamil tentang evaluasi pemanfaatan buku KIA. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh ibu hamil dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan pemanfaatan buku KIA dengan jumlah 200 ibu hamil.

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur

Umur	Jumlah	%
< 20 tahun	14	7
20-35 tahun	165	82,5
> 35 tahun	21	10,5
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel tersebut, ibu hamil yang berada di wilayah kecamatan Banjarmasin timur yang menjadi responden penelitian sebagian besar berumur antara 20 – 35 tahun (82,5%), dan masih terdapat umur ibu hamil yang berisiko tinggi yaitu kurang dari 20 tahun (7%) dan lebih dari 35 tahun (10.5%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak Sekolah	9	5
Tamat SD	14	7
Tamat SMP	28	14
Tamat SMA	73	37
Tamat Perguruan Tinggi	76	38
Jumlah	200	100

Berdasarkan karakteristik responden dari pendidikan, sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan akhir yaitu perguruan tinggi, tetapi masih ada juga responden dengan pendidikan sangat rendah yaitu tidak sekolah.

3. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Paritas	Jumlah	%
Belum Pernah Melahirkan	39	20
Melahirkan 1 kali	84	42
Melahirkan 2-4 kali	77	39
Melahirkan 5 kali atau lebih	0	0
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas sebagai besar pernah melahirkan atau multigravida.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
PNS	16	8
Ibu Rumah Tangga	140	70
Karyawan Swasta	40	20
Wirausaha	4	2
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel tersebut, responden penelitian sebagian besar tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga yaitu 70%.

B. Pemanfaatan Buku KIA

1. Kepemilikan Buku KIA

Tabel 5. Kepemilikan buku KIA oleh ibu hamil

Memiliki Buku KIA	Jumlah	%
Memiliki, namun tidak dapat menunjukkan	73	36.5
Memiliki, dapat menunjukkan	121	60.5
Tidak Memiliki	6	3
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel tersebut bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki buku KIA dan dapat menunjukkan buu KIA tersebut yaitu 60.5%, terdapat 36.5% ibu hamil memiliki buku KIA tetapi tidak dapat menunjukkan dan terdapat 6 orang ibu

hamil yang tidak memiliki buku KIA
3%.

2. Waktu mendapatkan buku KIA

Tabel 6. Waktu mendapatkan buku KIA

Mendapatkan Buku KIA	Jumlah	%
Saat Kunjungan pertama	145	72.5
Saat Kunjungan Berikutnya	49	24.5
Tidak Pernah mendapatkan buku KIA	6	3
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar ibu hamil mendapatkan buku KIA saat kunjungan kehamilan pertama kali yaitu 72.5% sedangkan ada 24.5% yang mendapatkan buku KIA saat kunjungan ulang dan 3% ibu hamil tidak memiliki buku KIA.

3. Tempat mendapatkan buku KIA

Tabel 7. Tempat mendapatkan buku KIA

Dimana Mendapatkan Buku KIA	Jumlah	%
Puskesmas	147	76
Rumah Sakit	5	3
Klinik	11	6
Praktik Mandiri Bidan	23	12
Posyandu	8	4
Jumlah	194	100

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar ibu hamil mendapatkan buku KIA di Puskesmas yaitu 76%. Selebihnya mendapatkan buku KIA di

Rumah sakit, Klinik, Praktik Mandiri Bidan dan Posyandu.

4. Cara mendapatkan buku KIA

Tabel 8. Cara mendapatkan buku KIA

Mendapatkan Secara Gratis	Jumlah	%
Ya	194	97
Tidak	6	3
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel tersebut, 97% ibu hamil menyatakan mendapatkan buku KIA secara gratis dan terdapat 6 orang menyatakan tidak di karenakan tidak mendapatkan buku KIA dengan alasan masih berada pada kehamilan awal sehingga belum di berikan buku KIA.

5. Penjelasan dari tenaga kesehatan

Tabel 9. Penjelasan saat mendapatkan buku KIA

Mendapatkan penjelasan saat Buku KIA diberikan	Jumlah	%
Ya	191	98.5
Tidak	3	1.5
Jumlah	194	100

Berdasarkan tabel tersebut, 98.5% ibu hamil yang memiliki buku KIA mendapatkan penjelasan dari tenaga kesehatan yang memberikan buku KIA dan 1.5% ibu hamil tidak

mendapat penjelasan tentang buku KIA.

6. Penjelasan tentang buku KIA

Tabel 10. Penjelasan tentang buku KIA

Penjelasan yang diberikan	Jumlah	%
Tujuan Buku KIA	65	25.7
Isi buku KIA	79	31.2
Wajib membawa buku KIA saat pemeriksaan ibu hamil	109	43.1
Jumlah	253	100

Berdasarkan tabel tersebut, 43.1%

menyatakan mendapatkan penjelasan tentang wajib membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan dan isi dari buku KIA.

7. Penyuluhan tentang buku KIA

Tabel 11. Penyuluhan tentang buku KIA

Penyuluhan tentang KIA	Jumlah	%
Pernah mendapatkan penyuluhan	138	69
Tidak Pernah Mendapatkan penyuluhan	62	31
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel tersebut, ibu hamil telah mendapatkan penyuluhan tentang buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan ataupun saat mengikuti kelas ibu hamil.

8. Pemberi Penyuluhan

Tabel 12. Pemberi penyuluhan tentang buku KIA

Pemberi Penyuluhan KIA	Jumlah	%
Bidan	183	94
Dokter	5	3
Kader	6	3
jumlah	194	100

Tabel tersebut menerangkan bahwa yang memberikan penyuluhan pada ibu hamil tentang buku KIA sebagian besar adalah bidan yaitu 94%.

9. Manfaat buku KIA

Tabel 13. Manfaat buku KIA pada ibu hamil

Buku KIA bermanfaat	Jumlah	%
Ya	194	97
Tidak	6	3
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel tersebut, ibu hamil menyatakan bahwa buku KIA bermanfaat bagi ibu hamil yaitu 97%.

10. Kebutuhan buku KIA

Tabel 14. Kebutuhan buku KIA

Buku KIA diperlukan ibu hamil	Jumlah	%
Ya	200	100
Tidak	0	0
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa menurut seluruh ibu hamil buku KIA sangat diperlukan bagi ibu hamil.

11. Ketertarikan ibu hamil terhadap buku KIA

Tabel 15. Ketertarikan ibu hamil terhadap buku KIA

Ketertarikan ibu hamil membaca buku KIA	Jumlah	%
Tertarik	183	92
Tidak tertarik	17	8
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar ibu hamil menyatakan tertarik untuk membaca buku KIA yaitu 92%. Dan ada 8% ibu hamil yang tidak tertarik untuk membaca buku KIA.

12. Pemahaman tentang buku KIA

Tabel 16. Pemahaman buku KIA

Buku KIA Mudah dipahami	Jumlah	%
Mudah	179	92
Sulit	15	8
Jumlah	194	100

Berdasarkan tabel tersebut, 92% ibu hamil menyatakan buku KIA mudah dipahami dan ada 8% yang menyatakan buku KIA tidak mudah dipahami.

13. Membaca buku KIA

Tabel 17. Membaca buku KIA

Membaca buku KIA	Jumlah	%
Ya	110	55
Kadang-kadang	6	3
Tidak	84	42
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel tersebut, masih banyak ibu hamil yang tidak

membaca buku KIA yaitu 42% dan 55% sisanya membaca buku KIA.

14. Waktu membaca buku KIA

Tabel 18. Waktu membaca buku KIA

Kapan Membaca buku KIA	Jumlah	%
Setiap saat pergi ke posyandu	50	17.6
saat rileks	39	13.7
setiap saat terjadi masalah pada kehamilan	0	0
Di rumah	158	55.4
Bersama dengan kelompok ibu hamil	10	3.5
Bersama suami/keluarga	28	9.8
Jumlah	285	100

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar ibu hamil membaca buku KIA saat dirumah yaitu 55.4% dan setiap saat pergi ke posyandu yaitu 17.6%.

15. Membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan

Tabel 19. Ibu hamil membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan

Ibu membawa buku KIA saat periksa Hamil	Jumlah	%
Ya	174	87
Kadang-kadang	20	10
Tidak	6	3
Jumlah	200	100

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar ibu hamil selalu membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan dan ada 3% yang tidak membawa karena tidak memiliki buku KIA.

16. Yang dilakukan setelah membaca buku KIA

Tabel 20. Yang dilakukan ibu hamil setelah membaca buku KIA

Yang dilakukan ibu hamil setelah membaca buku KIA	Jumlah	%
Periksa kehamilan secara rutin ketenaga kesehatan	145	52.7
Meminum tablet tambah darah secara rutin	87	31.6
Mengonsumsi makanan yang bergizi	43	15.6
Jumlah	275	100

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata ibu hamil melakukan hal-hal yang positif setelah membaca buku KIA seperti melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, meminum tablet tambah darah secara rutin dan mengonsumsi makan-makanan yang bergizi.

Pembahasan

Penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tetapi pemanfaatan buku KIA belum dilaksanakan secara maksimal terutama oleh ibu hamil. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab

dari keterlambatan dalam menangani komplikasi yang terjadi pada ibu.

Hasil penelitian yang didapatkan tentang evaluasi pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil berdasarkan kepemilikan buku KIA didapatkan sebagian besar ibu hamil memiliki buku KIA dan dapat menunjukkan yaitu 121 (60.5%) tetapi masih ada yang mengatakan memiliki buku KIA tetapi tidak bisa menunjukkan yaitu 73 orang (36.5%), sedangkan yang tidak memiliki buku KIA ada 6 orang (3%).

Hal dapat dikaitkan dengan pengetahuan ibu tentang menjaga kesehatan selama kehamilan dan mempersiapkan persalinan dan masa nifas. Hal ini ditambahkan oleh Khuzaiyah (2018) bahwa kepemilikan buku KIA berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang menjaga kesehatan ibu dan anak. Dan hal tersebut diperkuat oleh penelitian Kalsum (2019) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan

pemanfaatan buku KIA dengan hasil OR
7.619.

Menurut Yulifah (2014), buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah pada kesehatan ibu dan anak, sebagai alat komunikasi dan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan seperti pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Sehingga harapannya dengan ibu memiliki buku KIA maka ibu akan mengerti tentang informasi yang ada di dalam buku KIA.

Salah satu tujuan program KIA adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Sehingga sangat penting di ketahui sejak dini oleh ibu tentang manfaat buku KIA. Berdasarkan hasil penelitian tentang waktu memperoleh buku KIA sebagian besar buku KIA diperoleh saat kunjungan pertama yaitu 145 orang (72,5%), dan diterima saat kunjungan berikutnya ada

49 orang (24,5%). Didukung oleh penelitian Khuzaiyah (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan buku KIA pada Trimester I yaitu sebesar 82.5%. hal ini memperlihatkan bahwa keterpaparan ibu hamil pada awal kehamilan dengan buku KIA sangat tinggi memungkinkan pemanfaatan buku KIA secara maksimal di dalam kehamilan sampai dengan masa balita.

Buku KIA merupakan salah satu instrumen yang di keluarkan oleh pemerintah sebagai alat untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan anak dan hal tersebut telah didistribusikan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan agar ibu hamil segera mendapatkan buku KIA. Hal tersebut di perkuat oleh hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu hamil mendapatkan buku KIA adalah di Puskesmas yaitu 147 orang (76%), 23 orang (12%) mendapatkan di Praktik Mandiri Bidan, dan selebihnya mendapatkan di klinik, rumah sakit dan posyandu. Seluruh ibu hamil yang

memiliki buku KIA mendapatkan secara gratis dari petugas kesehatan baik di Puskesmas, PMB, klinik, Rumah Sakit, maupun Posyandu.

Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak, gizi, kartu ibu hamil, KMS, dan catatan kesehatan ibu dan anak. Fungsi buku KIA tersebut merupakan sumber informasi kesehatan ibu dan anak, sebagai sarana pencatatan kesehatan ibu dan anak serta sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan diri dan anaknya. (Khuzaiyah, dkk : 2018). Pada penelitian ini, sebanyak 191 orang (98.5%) ibu hamil mendapatkan penjelasan saat diberikan buku KIA dan 3 orang (1.5%) merasa tidak diberikan penjelasan. Penjelasan yang didapatkan oleh ibu hamil sebagian besar adalah ibu hamil wajib membawa buku KIA saat pemeriksaan sebanyak 109 orang (43.1%), penjelasan tentang isi buku KIA sebanyak 79 orang (31.2%) dan tentang tujuan buku KIA sebanyak 65 orang (25.7%). Selain itu, saat

mendapatkan buku KIA, menurut ibu hamil, sebagian besar pernah mendapatkan penyuluhan tentang buku KIA dan yang memberikan penyuluhan adalah Bidan sebanyak 183 orang atau (94%). Buku KIA merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan pada ibu hamil karena di dalam buu KIA sudah terdapat berbagai informasi yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan selama kehamilan, persiapan persainan, masa nifas sampai dengan bayi baru lahir dan balita. Sehingga 100% ibu hamil merasa bahwa buku KIA ini sangat bermanfaat.

Isi dalam buku KIA merupakan gambaran tentang kualitas pelayanan dari tenaga kesehatan khususnya bidan dalam meberikan pelayanan sejak masa kehamilan. Uaya pemerintah dalam membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah salah satunya dengan penerapan buku KIA untuk mencegah keterlambatan dalam penanganan komplikasi ataupun rujukan sehingga

harapannya ibu hamil akan dapat memanfaatkan dengan tepat salah satunya dengan membaca dan memahami isi dari buku KIA. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai buku KIA sebagian besar membaca buku KIA yaitu sebanyak 110 orang (55%), 6 orang (3%) ibu hamil kadang-kadang membaca buku KIA dan masih ada 84 orang (42%) ibu hamil yang tidak membaca buku KIA. Walaupun sebagian besar mengatakan bahwa buku KIA mudah di pahami yaitu sebanyak 179 orang (9%). Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Khuzaiyah (2018) yaitu lebih dari separuh ibu yang kadang-kadang memanfaatkan buku KIA sebagai bacaan ibu dan keluarga yaitu sebesar 58.7%. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya ibu hamil belum memanfaatkan buku KIA secara maksimal.

Membaca buku KIA merupakan hal penting yang yang harus dilakukan oleh ibu hamil sampai ibu yang memiliki balita yang merupakan sasaran dari buku

KIA karena buku KIA merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi dan juga meningkatkan pengetahuan ibu dalam hal ini adalah untuk menjaga kesehatan sejak masa kehamilan sampai balita. Sehingga dapat dikatakan bahwa buku KIA mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan jika buku KIA dibaca secara rutin. Penelitian ini di tunjang oleh Sistiari (2014) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA dengan nilai p-value 0,027. Pengetahuan baik mengenai buku KIA maka akan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam penggunaan buku KIA. Hal lain juga disampaikan oleh Pandori (2018) bahwa penggunaan buku KIA oleh ibu hamil dapat dilihat dari ibu hamil mempunyai dan menjaga buku KIA, membaca buku KIA, membawa buku KIA saat pergi ke pelayanan kesehatan serta bertanya ke petugas kesehatan jika ada hal yang dimengerti. Pada penelitian ini dapat

dilihat bahwa dampak dari pemanfaatan buku KIA dengan membaca buku KIA adalah aktifitas atau hal yang positif yang akan dilakukan ibu setelah membaca buku KIA yaitu sebagian besar ibu hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin ke tenaga kesehatan yaitu sebanyak 14 orang (52.7%), meminum tablet tambah darah secara rutin sebanyak 87 orang (31.6%) dan mengkonsumsi makanan yang bergizi sebanyak 43 orang (15.6%), dimana kebanyakan ibu hamil membaca buku KIA saat berada di rumah yaitu 55.4% dan selebihnya membaca ketika akan pergi ke posyandu, saat rileks, bersama suami/keluarga dan bersama kelompok ibu hamil yang lain.

Pemanfaatan buku KIA tersebut juga dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, paritas dan juga pekerjaan. Pada hasil penelitian ini, umur ibu hamil sebagian besar adalah berumur antara 20-35 tahun yaitu 82.5%. Menurut Napitupulu (2018) umur 20 tahun cenderung lebih memanfaatkan buku KIA karena pada umur tersebut, ibu hamil

masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan adalah hal yang penting terutama pada kehamilan pertama, sedangkan ibu yang berumur >35 tahun cenderung acuh dalam memanfaatkan buku KIA karena telah merasa cukup berpengalaman pada kehamilan sebelumnya. Hal ini tertuang pada karakteristik paritas yang didapatkan pada penelitian ini, bahwa sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden adalah yang telah memiliki anak yaitu 81%. Sejalan dengan hasil penelitian Napitupulu (2018) bahwa pengalaman ibu dalam kehamilan menjadi salah satu determinan penggunaan buku KIA dan hasil penelitian menunjukkan ibu primigravida lebih banyak memanfaatkan buku KIA yaitu sebanyak 46 orang (65%). Hal tersebut dapat terjadi karena ibu dengan kehamilan pertama akan mengalami pengalaman-pengalaman baru, itu sebabnya ibu yang pertama kali hamil akan merasa lebih ingin tahu di bandingkan dengan wanita hamil yang

pernah melahirkan sehingga akan lebih sering memanfaatkan buku KIA.

Selain umur dan paritas tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA. Hasil penelitian didapatkan responden sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan tamat perguruan tinggi yaitu 38% dan tamat SMA yaitu 37%. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, pembuatan cara mendidik. Kemahiran menyerap pengetahuan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya pendidikan seseorang dan kemampuan ini berhubungan erat dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi, sehingga kemampuan berpikir lebih rasional. Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan responden yang

diperoleh secara formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin cepat pula penyerapan informasi yang didapat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu yaitu responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik yaitu 72.7%, dimana ibu yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan tentang buku KIA akan lebih luas dibanding dengan yang mempunyai pendidikan rendah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah pekerjaan. Ibu yang bekerja berarti turut membantu meningkatkan perekonomian keluarga guna lebih baik lagi. Status ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi konsumsi gizi, kualitas hidup hingga kondisi kesehatan ibu hamil. Keluarga dengan pendapatan terbatas besar kemungkinan kurang dapat memenuhi kualitas kesehatan baik berupa pemenuhan kesehatan dari dalam seperti makan, istirahat, hiburan dan lain sebagainya serta pemenuhan kesehatan dari luar

seperti pemeriksaan kesehatan dan pengobatan. Setidaknya ibu yang bekerja memiliki penghasilan tambahan untuk lebih memperhatikan kondisi fisik dan kesehatan yang dialaminya (Nasri Noor, 2010). Pada penelitian ini sebagian besar ibu hamil tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga saja yaitu sebanyak 140 orang (70%). Berdasarkan hasil tersebut maka disarankan bagi tenaga kesehatan atau fasilitas layanan kesehatan untuk meningkatkan lagi kegiatan sosialisasi atau penyuluhan pada ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada RISTEK-BRIN yang telah memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Selain itu kami mengucapkan terimakasih juga kepada Puskesmas-Puskesmas yang terkait untuk mendapatkan data penelitian serta para ibu hamil yang telah membantu memberikan informasi tentang pemanfaatan buku KIA.

DAFTAR PUSTAKA

Siti K h u z a i y a h , M i l a t u n Khanifah, Nur Chabibah. 2018. Evaluasi P e n c a t a t a n & Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Bidan, Ibu dan Keluarga. <http://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp>. ISSN 2548592X. DOI: 10.18196/ijnp.2175

Colti Sistirani, Elviera Gamelia, Dyah Umiyarni Purnama Sari. 2014. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol 8, No 8, Mei 2014.

Colti Sistirani, Elvira Gamelia, Bambang Hariyadi. 2014. Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas> 10 (1).

Kementerian Kesehatan RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA. 2016.

Kementerian Kesehatan RI. Survey Demografi Kesehatan Indonesia. 2017.

Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

Pandori Janet, Martha Irene Kartasurya, Sri Winarni. 2018. Penggunaan Buku KIA Sebagai Media Edukasi Pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2018). JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 6, Nomor 2, April 2018 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama
Riskesdas 2018.

<http://jurnal.ugm.ac.id/jkesvo>. Vol 3
No 1, Mei 2018. ISSN 2599-3275

Theresa F Napitupulu, dkk. 2018. Gambaran
Pemanfaatan Buku KIA dan
Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai
Tanda Bahaya Kehamilan.

Kalsum Umi, Febriyeni. 2019. Faktor-Faktor
yang Berhubungan dengan
Pemanfaatan Buku KIA terhadap Ibu
Hamil DI Wilayah Kerja Puskesmas
Tigo Baleh Kota Bukit Tinggi